

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini memaparkan tentang penjelasan secara umum penelitian. Maka bab ini menjelaskan: (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) asumsi; (6) ruang lingkup penelitian; (7) definisi istilah. Penjelasan ketujuh poin akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan biasanya berupa kehidupan sosial, budaya, politik, serta permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitar penulis. Menuangkan pikiran atau gagasan melalui karya sastra merupakan suatu upaya yang kreatif sebagai penulis. Upaya tersebut dilakukan sebagai salah satu langkah penulis mengajak pembaca untuk mendiskusikan masalah yang terdapat dalam kehidupan (Nyoman, 2012, hal. 3).

Sedangkan menurut Wahid (2004:65) mengatakan bahwa Sastra mempunyai dua fungsi, yakni sebagai media menghibur serta bermanfaat. Sastra sebagai media menghibur dengan cara menyajikan estetika atau keindahan dalam setiap baitnya, serta bermanfaat memberika makna dalam kehidupan. Proses imajinasi penulis merupakan suatu hakikat dalam menciptakan karya sastra. Sama halnya dalam dengan pengertian prosa fiksi, yaitu suatu cerita yang dirangkai dan diperankan oleh sejumlah tokoh atau pelaku dalam cerita dengan alur dan latar tertentu sebagai bentuk hasil imajinasi penulis.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau berupa lisan dengan penggunaan bahasa yang indah dan memiliki fungsi menghibur. Penggunaan bahasa yang indah berpengaruh bagi pembaca dalam merasakan emosi serta getaran jiwa dalam suatu karya sastra.

Karya sastra dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan kehidupan kepada para pembacanya baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Karya sastra sebagai media untuk menuangkan ide atau gagasan penulis juga memiliki beberapa jenis. Berikut ini beberapa jenis karya sastra. a) Puisi; b) drama; c) novel; d) cerpen; e) syair. Berdasarkan jenis-jenis karya sastra, peneliti memilih novel sebagai objek penelitian. Karena menurut peneliti, selain puisi yang memiliki lebih banyak gaya bahasa adalah novel. Serta novel merupakan karya sastra yang paling diminati oleh pembaca.

Nurgiyantoro (1995:4), mengatakan novel ialah salah satu jenis karya sastra berbentuk fiksi yang menyajikan dan menawarkan sebuah dunia. Dalam novel menawarkan kehidupan dunia ideal, sempurna, serta imajinatif yang disusun melalui unsur instriknya. Unsur-unsur intrinsik novel seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang dan unsur imajinatif lainnya. Novel menurut Sudjiman (1998:53) adalah prosa rekaan yang menampilkan tokoh dengan latar dan rangkaian peristiwa yang telah tersusun. Novel ialah karya imajinatif yang menampilkan beberapa aspek kemanusiaan secara mendalam dengan penyajiannya secara halus. Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa novel adalah karya sastra fiksi yang imajinatif yang biasanya yang menawarkan kehidupan dunia diperankan oleh tokoh dengan latar

dan serangkaian alur yang telah disusun oleh penulis, sesuai dengan imajinasi penulis.

Novel memiliki dua unsur pembangun, yakni unsur pembangun ekstrinsik dan unsur pembangun instrinsik karya sastra (Nurgiyantoro, 2010, hal. 23). Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra biasanya berdasarkan pada cara penulis menceritakan karya itu. Unsur ekstrinsik dalam novel antara lain keadaan subjektivitas penulis yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup penulis yang berpengaruh pada karya sastra yang ditulisnya. Selain unsur ekstrinsik, dalam novel terdapat unsur pembangun lainnya, yakni unsur pembangun instrinsik. Terdapat beberapa jenis unsur intrinsik, salah satunya yaitu gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan fungsi suatu bentuk keindahan dalam penggunaan bahasa tertentu pada suatu karya sastra mulai dari segi aspek bunyi, leksikal, struktur dan segi aspek lainnya (Nurgiyantoro dalam Fitri dan Astri, 2017, hal. 79). Gaya bahasa adalah pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa yang khas. Bentuk bahasa yang digunakan dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Gaya bahasa yang baik, haruslah memiliki tiga unsur sebagai berikut. Kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf dalam Tarigan, 2013, hal. 50). Berdasarkan pada pernyataan sebelumnya, dapat diartikan bahwa gaya bahasa ialah ciri khas penggunaan bahasa sebagai ungkapan ide penulis yang memiliki nilai keindahan, yang menggambarkan kepribadian penulis.

Penggunaan bahasa yang nyata selalu disusun sedemikian rupa, di dalam bahasa mengandung muatan kekuasaan serta suatu ideologi yang terdapat di dalam struktur kebahasaan (lihat Fowler, 1986; Birch, 1996). Penghasil teks menggunakan struktur kebahasaan untuk (1) mensistemalisasi, memodifikasi, dan

meredupkan realitas, (2) sebagai pengatur ide atau tindakan orang lain, (3) memilah atau menggolongkan masyarakat atau peristiwa tertentu. Karena bahasa memiliki sifat yang tersembunyi, oleh sebab itu tugas analisi wacana ialah mengungkapkan ideologi yang terdapat dalam struktur bahasa menjadi lebih jelas bagi penikmat teks (Santoso, 2012, hal. 137). Dapat disimpulkan bahwa suatu bahasa tidak hanya terdiri dari struktur kebahasaan, namun suatu bahasa memiliki muatan tersembunyi suatu ideologi. Gaya bahasa bagian dari suatu bahasa, oleh sebab itu gaya bahasa juga digunakan sebagai alat tersembunyi suatu ideologi.

Bahasa merupakan salah satu ciri sebuah ideologi, apabila bahasa digunakan untuk konsumsi publik. Terdapat lima catatan mengenai posisi ideologi dalam wacana publik. 1) dalam wacana publik, ideologi pada dasarnya merupakan proses atau cara berpikir suatu kelompok atau individu yang dituangkan melalui bahasa; 2) melalui teks, ideologi digunakan sebagai alat untuk menutupi suatu kelemahan terhadap suatu realitas tertentu; 3) ideologi dalam wacana publik berisi tentang bagaimana seorang penulis yang bertolak belakang dengan pembacanya, dengan begitu biasanya teks yang dihasilkan berupa fenomena yang berkaitan dengan komunikasi sosial; 4) ideologi dapat diggunakan untuk mengatur suatu tatanan dalam masyarakat atau keadaan tertentu; 5) wacana publik mengkaji ideologi bahwa dalam sesuatu fakta yang saling berhubungan dan bersifat khusus akan berubah menjadi umum jika terus digunakan (Santoso, 2012, hal. 138-139).

Berdasarkan beberapa pernyataan, dapat disimpulkan bahwa ideologi dalam suatu kelompok atau individu tertentu berpengaruh dalam kehidupan dan pola pikir kelompok atau individu tertentu. Sama halnya dengan gaya bahasa, gaya bahasa biasanya digunakan sebagai nilai keindahan dalam suatu karya sastra.

Gaya bahasa juga dapat digunakan sebagai wadah ideologi, karena dengan gaya bahasa sebuah ideologi akan terlihat lebih ringan.

Tarigan (2013:6) Terdapat 60 jenis gaya bahasa yang dikelompokkan menjadi empat kelompok, dengan urutan sebagai berikut: (1) gaya bahasa perbandingan; (2) gaya bahasa pertentangan; (3) gaya bahasa pertautan; (4) gaya bahasa perulangan. Jenis-jenis gaya bahasa perbandingan, diantaranya gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa depersonifikasi, gaya bahasa alegori, gaya bahasa antitesis, gaya bahasa pleonasme dan tautologi, gaya bahasa perifrasis, gaya bahasaantisipasi atau prolepsis, gaya bahasa koreksi atau epanortosis. Gaya bahasa pertentangan memiliki 20 jenis; gaya bahasa hiperbola; gaya bahasa litotes; gaya bahasa ironi; gaya bahasa ironi; gaya bahasa oksimoron; gaya bahasa paronomasia; gaya bahasa paralepsis; gaya bahasa zeugma dan silepsis; gaya bahasa satire; gaya bahasa inuendo; gaya bahasa antifrasis; gaya bahasa paradoks; gaya bahasa klimaks; gaya bahasa antiklimaks; gaya bahasa apostrof; gaya bahasa anastrof; gaya bahasa apofasis; gaya bahasa histero proteron; gaya bahasa hipalase; gaya bahasa sinisme; dan gaya bahasa sarkasme.

Selanjutnya, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa pertautan memiliki 13 jenis gaya bahasa antara lain; gaya bahasa metonimia; gaya bahasa sinekdoke; gaya bahasa alusi; gaya bahasa eufemisme; gaya bahasa eponim; gaya bahasa epitet; gaya bahasa antonomasia; gaya bahasa erotesis; gaya bahasa paralelism; gaya bahasa elipsis; gaya bahasa gradasi; gaya bahasa asindeton; gaya bahasa polisindeton. gaya bahasa perulangan terdiri dari; gaya bahasa aliterasi; gaya bahasa asonansi; gaya bahasa antanaklasis; gaya bahasa kiasmus; gaya bahasa

episeukis; gaya bahasa tautotes; gaya bahasa anafora; gaya bahasa epistrofa; gaya bahasa simpleke; gaya bahasa mesodilopsis; gaya bahasa epanalepsis; dan gaya bahasa anadilopsis. Berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa, peneliti memfokuskan gaya bahasa perbandingan terutama gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi. Alasan peneliti memilih memfokuskan gaya bahasa perbandingan terutama gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi peneliti menemukan banyak data tentang gaya bahasa metafora dan personifikasi dalam novel bergenre sejarah, karena dalam novel tersebut gaya bahasa digunakan sebagai wadah atau tempat ideologi agar adanya gaya bahasa suatu ideologi akan terlihat lebih halus.

Novel Bumi Manusia merupakan novel roman bagian pertama dari Roman Tetralogi Buru (Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca) yang merupakan latar belakang dari cikal bakal Nasional Indonesia di awal abad ke-20 karya Pramoedya Ananta Toer (1925-2006). Novel Bumi Manusia menceritakan tentang tokoh utama Minke merupakan aktor sekaligus kreator ialah manusia berdarah priyayi yang berusaha sekeras dan sekuat mungkin keluar dari lingkaran pupa kejawaannya untuk menjadi manusia yang bebas dan merdeka, namun di sisi lain membelah jiwa ke-Eropa-an yang merupakan simbol atau tanda dan patokan ketinggian dari pengetahuan dan perdaban. Peneliti memilih memfokuskan objek penelitian novel Bumi Manusia karena peneliti ingin mengetahui seberapa banyak gaya bahasa yang digunakan dalam novel, terutama penggunaan gaya bahasa perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan personifikasi. Karena penggunaan gaya bahasa terutama gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang sering digunakan oleh penulis dalam karyanya terutama novel bergenre *romance* dan puisi. Selain itu,

dalam novel Bumi Manusia Kaya Pramodeya Ananta Toer merupakan jenis novel bergenre sejarah yang memiliki banyak data mengenai gaya bahasa metafoa dan gaya bahasa personifikasi. Setelah peneliti membaca novel ini, peneliti menemukan banyak gaya bahasa yang digunakan dalam novel Bumi Manusia, terutama gaya bahasa perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan personifikasi.

Contoh: (1) “Dalam hidupku, baru **seumur jagung**, sudah kurasai: **ilmu pengetahuan telah memberikan padaku suatu restu** yang tiada terhingga indahny”. (hlm 11).

(2) “Papa merasa iba melihat bangsa Jawa yang sudah sedemikian dalam kejatuhannya. Dengarkan kata papa lagi, sekali pun tetap menggunakan perbandingan kasar tsb: Tahu kalian apa yang dibutuhkan **bangsa cacing** ini? Seorang pemimpin yang mampu mengangkat derajat mereka kembali. kau dapat mengikuti aku, sahabat? Jangan terburu gusar sebelum memahami pintaku”. (hlm 283)

Contoh di atas merupakan salah satu data yang menunjukkan gaya bahasa perbandingan, terutama gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi.

Gaya bahasa metafora ialah gaya bahasa perbandingan yang pali singkat dan jelas memiliki makna tersirat antara dua hal yang berbeda (Tarigan, 2013, hal. 15).

Dalam contoh kutipan di atas yang menunjukkan gaya bahasa metafora ialah kata *bangsa cacing*. Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang merekatkan sifat-sifat yang dimiliki manusia kepada benda mati atau tak bernyawa (Tarigan, 2003, hal. 17). Contoh kutipan di atas yang menunjukkan gaya bahasa personifikasi ialah *ilmu pengetahuan telah memberikan padaku suatu restu*.

Sebelum penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji gaya bahasa perbandingan oleh Riana Dwi Lestari, dkk (2018) berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa”.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Dedeh Ayu Aden Prastika, dkk (2019) berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan dan Penegasan Dalam Novel Kutukan Tanah Buton Karya Safarudin”. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Muhtadin, dkk (2019) berjudul “Gaya Bahasa Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nurb dan Komet Karya Tere Liye”. Terakhir penelitian dilakukan oleh Maria Ani Marini (2019) dengan judul penelitian “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Sindhunata: Kajian Semantik”. Setiap penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini. Pertama penelitian oleh Riana Dwi Lestari, dkk (2018) perbedaan yang dimiliki dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menganalisis semua gaya bahasa perbandingan, serta pada penelitian terdahulu gaya bahasa dianggap peneliti sebagai bentuk aspek keindahan dalam suatu karya sastra. Sedangkan penelitian saat ini peneliti menganalisis gaya bahasa tidak hanya digunakan sebagai bentuk aspek keindahan, namun gaya bahasa dapat juga digunakan sebagai wadah suatu ideologi. Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek kajian yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan objek kajian kumpulan cerpen, sedangkan penelitian saat ini objek kajian penelitian yang digunakan adalah novel. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama-sama menganalisis gaya bahasa perbandingan. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Ayu Aden Prastika, dkk (2019) perbedaan yang dimiliki penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yakni penelitian terdahulu selain menganalisis semua jenis gaya bahasa perbandingan dalam novel yang diteliti, namun dalam penelitiannya juga menganalisis gaya bahasa penegasan. Dalam penelitian terdahulu peneliti hanya mengkaji gaya bahasa sebagai alat

memeperindah suatu karya, sedangkan pada penelitian saat ini, selain gaya bahasa digunakan sebagai alat untuk memeperindah suatu karya sastra, gaya bahasa juga dapat digunakan sebagai wadah ideologi. Persamaan yang dimiliki penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah menganalisis gaya bahasa perbandingan dan objek kajian penelitian berupa novel. Ketiga penelitian dilakukan oleh Muhtadin, dkk (2019) perbedaan yang dimiliki oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah penelitian terdahulu menganalisis semua jenis gaya bahasa, seperti gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Sedangkan penelitian saat ini hanya menganalisis gaya perbandingan yang dispesifikkan gaya bahasa metafora dan gaya bahasa perosnifikasi. Perbedaan lainnya, yakni gaya bahasa yang diteliti pada penelitian terdahulu digunakan sebagai alat untuk mengindahkan suatu karya sastra. Penelitian saat ini, gaya bahasa juga digunakan sebagai wadah sebuah ideologi. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah objek kajian penelitian yang digunakan ialah novel serta menganalisis gaya bahasa perbandingan. Keempat penelitian dilakukan oleh Maria Ani Marini (2019) perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yakni penelitian terdahulu menganalisis seluruh jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam objek kajian penelitian. sedangkan penelitian saat ini menganalisis gaya bahasa perbandingan yang lebih spesifik, yaitu gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi. Perbedaan kedua, pada penelitian terdahulu peneliti hanya menganalisis gaya bahasa sebagai bentuk keindahan dalam suatu karya sastra, sedangkan pada penelitian saat ini selain sebagai mengindahkan suatu karya sastra, gaya bahasa juga dapat digunakan sebagai wadah sebuah iedologi.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah objek kajian penelitian berupa novel.

Secara garis besar, perbedaan beberapa penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah gaya bahasa yang dianalisis pada penelitian terdahulu lebih lusa, sedangkan penelitian saat ini menganalisis gaya bahasa lebih spesifik, yaitu gaya bahasa perbandingan terutama gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi. Selain itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada objek kajian penelitian. beberapa penelitian terdahulu menggunakan objek kajian penelitian berupa cerpen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan novel. Selanjutnya, perbedaan terdapat pada analisis gaya bahasa peneliti. Pada penelitian terdahulu, peneliti hanya menganalisis gaya bahasa sebagai bentuk keindahan suatu karya sastra. Sedangkan pada penelitian saat ini ingin memuktikan, bahwa gaya bahasa selain digunakan sebagai alat untuk mengindahkannya suatu karya sastra, gaya bahasa dapat digunakan sebagai wada suatu ideologi. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah menganalisis gaya bahasa perbandingan, serta beberapa penelitian terdahulu dan penelitian saat ini objek kajian penelitian berupa novel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian merupakan pokok masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini ialah.

- a. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa perbandingan, terutama gaya bahasa metafora dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer?

- b. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa perbandingan, terutama gaya bahasa personifikasi dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sama halnya dengan fokus penelitian, yaitu menentukan poin atau sasaran yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan, terutama gaya bahasa metafora dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer?
- b. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan, terutama gaya bahasa personifikasi dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan fungsi hasil penelitian yang dapat ditinjau manfaatnya oleh pembaca, berikut ini manfaat hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu tambahan wawasan tentang gaya bahasa perbandingan, terutama gaya bahasa perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan personifikasi.

- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai materi saat pembelajaran dan dapat digunakan untuk guru sebagai bahan evaluasi bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang gaya bahasa perbandingan, terutama gaya bahasa perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan personifikasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi sumber ilmu serta referensi untuk meneliti kembali tentang gaya bahasa perbandingan, terutama gaya perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan personifikasi dalam kajian karya sastra secara lebih spesifik pada objek kajian penelitian yang lainnya.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian sam halnya dengan dugaan sementara dalam suatu peneliti, maka peneliti berasumsi dalam penelitian ini berdasarkan dengan judul dan isi penelitian dilakukan. Kebanyakan gaya bahasa digunakan untuk menulis setiap bait pada puisi atau digunakan untuk memperindah setiap frasa, kata, atau kalimat dalam sebuah novel romance, namun setelah dianalisis gaya bahasa juga digunakan dalam novel bergenre sejarah. Salah satu contoh novel bergenre sejarah yang banyak menggunakan gaya bahasa, terutama gaya bahasa perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan personifikasi adalah novel tetralogi buru Bumi Mnausia karya Pramoedya Ananta Toer. Gaya bahasa ialah ciri khas penggunaan bahasa sebagai ungkapan ide penulis yang memiliki nilai keindahan, yang menggambarkan kepribadian penulis. Terapat 60 jenis haya bahasa, salah satunya adalah gaya bahasa perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan

personifikasi. Gaya bahasa perbandingan metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan sesuatu secara implisit dengan benda lainnya. Sedangkan gaya bahasa perbandingan personifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat manusia kepada benda mati.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek kajian atau variabel yang diteliti dan dianalisis oleh peneliti, Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian:

- a. Variabel penelitian ini adalah gaya bahasa perbandingan berupa gaya bahasa metafora dan gaya bahasa personifikasi dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta toer.
- b. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan metafora dan gaya bahasa perbandingan personifikasi dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.
- c. Sumber data pada penelitian ini ialah novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

## 1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah ialah makna yang digunakan peneliti untuk memudahkan pembaca dalam memahami variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

- a. Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa dalam frasa, kata, ataupun kalimat yang memiliki keindahan dan makna tersirat digunakan penulis untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan.
- b. Gaya bahasa perbandingan metafora adalah gaya bahasa perbandingan membandingkan sesuatu benda dengan benda yang lainnya.
- c. Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa perbandingan yang melekatkan sifat manusia pada benda mati.
- d. Novel adalah suatu karya sastra fiksi yang diperankan oleh tokoh sesuai dengan alur peristiwa dan latar yang telah disusun oleh penulis.
- e. Novel Bumi Manusia merupakan novel bergenre sejarah. Novel ini merupakan novel bagian pertama roman tetralogi buru karya Pramoedya Ananta Toer (1925-2006). Novel ini menceritakan tokoh Minke yang merupakan kreator sekaligus aktor manusia berdarah priyayi yang berusaha sekeras mungkin untuk keluar dari lingkaran pupan kejawaannya.

